



# Sustainable Development Verified Impact Standard

## RIMBA RAYA BIODIVERSITY RESERVE PROJECT DESCRIPTION SUMMARY RINGKASAN DESKRIPSI PROYEK KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI RIMBA RAYA

DOCUMENT PREPARED BY ECOPARTNERS, LLC.  
DOKUMEN DISIAPKAN OLEH ECOPARTNERS, LLC.

<b>Project Title</b> Judul Proyek	Rimba Raya Biodiversity Reserve Project <i>Proyek Konservasi Keanekaragaman Hayati Rimba Raya</i>
<b>Version</b> Versi	v1.5
<b>Date of Issue</b> Tanggal Pengeluaran	9 June 2020
<b>Project Location</b> Lokasi Proyek	Indonesia, Kalimantan (Island of Borneo), Central Kalimantan, Seruyan
<b>Project Proponent(s)</b>	InfiniteEARTH Todd Lemons Unit 618 Tower B New Mandarin Plaza 14 Science Museum Rd TST Kowloon Hong Kong +1-704-223-0491 contact@infinite-earth.com
<b>Assessor Contact</b>	ecoPartners, LLC Paz Lozano 2930 Shattuck Ave, Suite 305 Berkeley, California, USA 94705 +1 415 634 4650 extension 104 plozano@ecopartnersllc.com

<b>Project Lifetime</b>	18 November 2008 – 17 November 2068; 60-year lifetime
<b>History of SD VISTA Status</b> Sejarah Status SD VISTA	N/A
<b>Other Certification Programs</b> Program Sertifikasi Lainnya	Verified Carbon Standard and Climate, Community & Biodiversity Standards (Project ID 674)
<b>Expected Future Assessment Schedule</b> Jadwal Penilaian Masa Depan yang Diharapkan	Initial validation/verification: Spring 2020

# 1 SUMMARY OF SDG CONTRIBUTIONS

## RINGKASAN KONTRIBUSI SDG

The project will generate unique benefits in terms of the planet, people, and their prosperity. The Rimba Raya Biodiversity Reserve is located in the tropical peat swamp forest on the southern coast of Borneo in Central Kalimantan province, Indonesia. The location of the project will allow for a unique contribution towards mitigating the effects of climate change because Indonesia ranks as one of the world's largest emitters of greenhouse gases despite being a non-industrialized nation whose economy accounts for less than 1% of global GDP (World Bank and IMF Global Rankings - 2008).

Proyek ini akan menghasilkan manfaat yang unik untuk planet, manusia, dan kemakmurannya. Proyek Konservasi Keanekaragaman Hayati Rimba Raya terletak di hutan rawa gambut tropis di bagian selatan pantai Kalimantan yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Lokasi proyek ini akan memungkinkan untuk memberikan kontribusi yang unik terhadap mitigasi dampak perubahan iklim karena Indonesia masuk diperingkat salah satu penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia meskipun masuk sebagai bangsa non-industri yang ekonominya menyumbang kurang dari 1% dari GDP global (Bank dunia dan IMF global Rankings - 2008).

The construction of palm oil plantations destroys more than 25,000 square kilometers of forestland that is home to dozens of endangered species as well as impoverished communities who face looming economic forces that threaten to appropriate land that has been their home for generations. Facing this crisis, Indonesia ratified the Paris Agreement in October 2016 and the current government has pledged to cut emissions by 29% to 41% with other countries support by 2030. As such, the Rimba Raya Biodiversity Reserve Project is in a unique position to address this deforestation and help meet Indonesia's climate goals.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit telah menghancurkan lebih dari 25.000 kilometer persegi lahan hutan yang merupakan rumah bagi puluhan spesies terancam punah serta masyarakat miskin yang menghadapi kekuatan ekonomi yang mengancam lahan yang telah menjadi rumah mereka selama beberapa generasi. Menghadapi krisis ini, Indonesia meratifikasi Perjanjian Paris pada Oktober 2016 dan pemerintah saat ini telah berjanji untuk mengurangi emisi sebesar 29% menjadi 41% dengan bantuan negara lain pada tahun 2030. Dengan demikian, Proyek Konservasi Keanekaragaman Hayati Rimba Raya berada dalam posisi unik untuk mengatasi deforestasi ini dan membantu memenuhi tujuan iklim Indonesia.

In the table below, potential project-specific outcomes and impacts are discussed.

Dapat dilihat pada tabel di bawah bahasan potensi hasil dan dampak spesifik dari proyek.

Table 1. Summary of Project SDG Contributions

Tabel 1. Ringkasan Kontribusi SDG Proyek

Row number Nomor baris	Estimated Project Contribution by the End of Project Lifetime Perkiraan Kontribusi Proyek selama Masa Proyek Berlangsung	SDG Target Target SDG	SDG Indicator Indikator SDG	Net Impact on SDG Indicator Manfaat dari Indikator SDG	Claim, Asset or Label Klaim, Aset atau Label
1	250 people are employed directly by the project  250 orang dipekerjakan secara langsung oleh proyek	1.1	1.1.1	Increase Meningkat	Claim Klaim
2	Average salary of RRC employees is 300% higher than the national poverty line, and over 200% higher than the Seruyan minimum wage  Gaji rata-rata karyawan RRC 300% lebih tinggi dari garis kemiskinan nasional, dan lebih dari 200% lebih tinggi dari upah minimum Seruyan	1.1	1.1.1	Increase Meningkat	Claim Klaim
3	100% of households and public facilities have access to solar power energy  100% rumah tangga dan fasilitas umum memiliki akses ke listrik atau energi tenaga surya	1.4	1.4.1	Increase Meningkat	Claim Klaim
4	100% of households have basic services through solar lantern program  100% rumah tangga memperoleh pelayanan dasar melalui program lentera surya	1.4	1.4.1	Increase Meningkat	Claim Klaim
5	9 operation chicken farms producing meat and eggs for diversified protein source  9 operasi peternakan ayam menghasilkan daging dan telur untuk sumber protein yang beragam	2.0	2.0	Implement activities to increase Melaksanakan kegiatan untuk meningkat	Claim Klaim
6	23,000 aluminum packages and 11,000 bottles of shrimp paste produced to diversify protein sources	2.0	2.0	Implement activities to increase	Claim Klaim

	23.000 paket aluminium dan 11.000 botol pasta udang diproduksi untuk mendiversifikasi sumber protein			Melaksanakan kegiatan untuk meningkat	
7	<p>Chicken farm participants generate additional income annually for their households</p> <p>Peserta peternakan ayam menghasilkan pendapatan tambahan setiap tahun untuk rumah tangga mereka</p>	2.3	2.3.2	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p> <p>Klaim</p>
8	<p>Shrimp paste participants on average generate an additional 3 million IDR annually for their households</p> <p>Peserta pasta udang rata-rata menghasilkan tambahan Rp3 juta setiap tahun untuk rumah tangga mereka</p>	2.3	2.3.2	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p> <p>Klaim</p>
9	<p>All village members receive at least one medical diagnostic or treatment</p> <p>Semua anggota desa menerima setidaknya satu diagnostik atau perawatan medis</p>	3.8	3.8.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p> <p>Klaim</p>
10	<p>All village women gain access to women's health services through floating clinic</p> <p>Semua wanita desa mendapatkan akses ke layanan kesehatan wanita melalui klinik terapung</p>	3.8	3.8.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p> <p>Klaim</p>
11	<p>All village members with vision impairment receive eyeglasses to improve their wellbeing</p> <p>Semua anggota desa dengan gangguan penglihatan menerima kacamata untuk meningkatkan kesejahteraan mereka</p>	3.8	3.8.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p> <p>Klaim</p>
12	<p>480 scholarships distributed to students for the completion of senior high school year</p> <p>480 beasiswa didistribusikan kepada siswa untuk menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas</p>	4.0	4.b.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p> <p>Klaim</p>

13	<p>100% of population in stakeholder villages attend trainings and improve their capacity due to diversified education opportunities</p> <p>100% populasi di desa-desa pemangku kepentingan menghadiri pelatihan dan meningkatkan kapasitas mereka karena kesempatan pendidikan yang beragam</p>	4.3	4.3.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p> <p>Klaim</p>
14	<p>3 mangrove nurseries offering capacity building trainings and sustainability educational opportunities</p> <p>3 pembibitan bakau menawarkan pelatihan pengembangan kapasitas dan peluang pendidikan berkelanjutan</p>	4.3	4.3.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p> <p>Klaim</p>
15	<p>9 libraries increasing access to books, internet, and educational opportunities</p> <p>9 perpustakaan untuk peningkatan akses ke buku, internet, dan peluang pendidikan</p>	4.3	4.3.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p> <p>Klaim</p>
16	<p>50% of all RRC employees are women</p> <p>50% dari seluruh karyawan RRC adalah wanita</p>	5.5	5.5.2	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p>
17	<p>36 woman run and receive economic benefits from chicken farming</p> <p>36 perempuan menjalankan dan menerima manfaat ekonomi dari peternakan ayam</p>	5.5	5.5.2	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p>
18	<p>100% women employees in Zuper Shrimp Paste Program</p> <p>Peningkatan peluang ekonomi/ bisnis bagi perempuan dari produksi terasi</p>	5.5	5.5.2	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p>
19	<p>100% of households have improved access to clean water through Water Filtration Systems</p> <p>100% rumah tangga telah meningkatkan akses ke air bersih melalui Sistem Filtrasi Air</p>	6.1	6.1.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p>
20	<p>100% of malfunctioning or broken Water Filtration Systems are replaced</p> <p>100% Sistem Penyaringan Air yang</p>	6.1	6.1.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	<p>Claim</p>

	rusak atau rusak diganti				
21	<p>100% of all stakeholder villages with installed water filtration systems receive training in water infrastructure maintenance</p> <p>100% dari semua desa pemangku kepentingan dengan sistem penyaringan air terpasang menerima pelatihan dalam pemeliharaan infrastruktur air</p>	6.1	6.1.1	Implement activities to increase	Claim
22	<p>500,000 mangrove seeds planted</p> <p>500.000 bibit bakau ditanam</p>	6.6	6.6.1	Increase Meningkat	Claim
23	<p>5000 hectares of degraded peat swamp area will be replanted</p> <p>5000 hektar area rawa gambut yang terdegradasi akan ditanami kembali</p>	6.6	6.6.1	Increase Meningkat	Claim
24	<p>9 solar power plants; one plant for each village</p> <p>9 pembangkit listrik tenaga surya; satu pembangkit untuk setiap desa</p>	7.1	7.1.2	Increase Meningkat	Claim
25	<p>100% of households have solar lanterns</p> <p>100% rumah tangga memiliki lentera surya</p>	7.1	7.1.2	Increase Meningkat	Claim
26	<p>100% of broken or malfunctioning solar lantern units replaced or maintained</p> <p>100% unit lentera surya yang rusak atau tidak berfungsi diganti atau dirawat</p>	7.1	7.1.2	Increase Meningkat	Claim
27	<p>36 women running operational chicken farms</p> <p>36 perempuan menjalankan peternakan ayam operasional</p>	8.0	8.0	Increase Meningkat	Claim
28	<p>3 mangrove nurseries employing community members</p> <p>3 pembibitan bakau yang mempekerjakan anggota masyarakat</p>	8.0	8.0	Increase Meningkat	Claim

29	<p>5 nurseries gainfully employing community members</p> <p>5 pembibitan memberikan keuntungan dengan mempekerjakan anggota masyarakat</p>	8.0	8.0	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
30	<p>9 community centers gainfully employing community members</p> <p>9 pusat komunitas secara menguntungkan mempekerjakan anggota masyarakat</p>	8.0	8.0	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
31	<p>9 libraries gainfully employing community members</p> <p>9 perpustakaan memberikan keuntungan dengan mempekerjakan anggota masyarakat</p>	8.0	8.0	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
32	<p>100% of people in stakeholder villages receive training in the maintenance of solar power infrastructure</p> <p>100% orang di desa-desa pemangku kepentingan menerima pelatihan dalam pemeliharaan infrastruktur tenaga surya</p>	9.0	9.0	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
33	<p>36 women receive training to establish their own chicken farms and increase entrepreneurial skills</p> <p>36 perempuan menerima pelatihan untuk membangun peternakan ayam mereka sendiri dan meningkatkan keterampilan wirausaha</p>	9.0	9.0	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
34	<p>9 community centers built</p> <p>9 pusat komunitas dibangun</p>	9.0	9.0	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
35	<p>50 individuals directly involved in Community Enterprise Funding Grants programs to jump-start sustainable development endeavors</p> <p>50 individu yang terlibat langsung dalam program Hibah Pendanaan Perusahaan untuk memulai upaya pembangunan berkelanjutan</p>	9.3	9.3.2	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim

36	<p>100% of households have Water Filtration Systems, and 100% of stakeholder villages have a water purification system installed</p> <p>100% rumah tangga memiliki filter/penyaring air, dan 100% desa-desa pemangku kepentingan memiliki fasilitas sistem pemurnian air</p>	10.0	10.0	<p>Implement activities to decrease inequality, increase access</p> <p>Melaksanakan kegiatan untuk mengurangi ketimpangan, meningkatkan akses</p>	Claim
37	<p>100% of households and public facilities have access to solar power energy</p> <p>100% rumah tangga dan fasilitas umum memiliki akses ke energi tenaga surya</p>	10.0	10.0	<p>Implement activities to decrease inequality, increase access</p> <p>Melaksanakan kegiatan untuk mengurangi ketimpangan, meningkatkan akses</p>	Claim
38	<p>100% of allocated budget used for Tanjung Puting National Park capacity/operations</p> <p>100% dari anggaran yang dialokasikan digunakan untuk kapasitas / operasi Taman Nasional Tanjung Puting</p>	11.4	11.4.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
39	<p>100% use of allocated budget to support OFI's ongoing activities</p> <p>100% penggunaan anggaran yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan OFI yang sedang berlangsung</p>	11.4	11.4.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
40	<p>All school students increased their knowledge and awareness of sustainable development through school curriculum</p> <p>Semua siswa sekolah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pembangunan berkelanjutan melalui kurikulum sekolah</p>	12.8	12.8.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
41	<p>5000 hectares of degraded peat swamp area will be carbon sink</p> <p>5000 hektar area rawa gambut yang</p>	13.0	13.0	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim

	terdegradasi akan menjadi penyerap karbon				
42	127,330,645 tCO2 emissions reductions  127.330.645 pengurangan emisi tCO2	13.0	13.0	Increase  Meningkat	SD Vista Labeled VCUs
43	6 fire towers constructed and increasing capacity to mitigate disaster and climate resilience  6 menara api dibangun dan meningkatkan kapasitas untuk mengurangi bencana dan ketahanan iklim	13.1	13.1.3	Implement activities to increase  Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan	Claim
44	100% of population in stakeholder villages with strengthened capacity and climate resilience  100% populasi di desa-desa pemangku kepentingan memiliki penguatan kapasitas dan ketahanan iklim	13.3	13.3.2	Increase  Meningkat	Claim
45	3 mangrove nurseries increasing climate resilience  3 pembibitan bakau meningkatkan ketahanan iklim	13.3	13.3.2	Implement activities to increase  Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan	Claim
46	160 tonnes of garbage collected from the Seruyan River and its shores  160 ton sampah dikumpulkan dari Sungai Seruyan dan pantainya	14.1	14.1.1	Decrease  Mengurangi	Claim
47	500,000 mangrove seeds planted to increase populations of fish species  500.000 bibit bakau ditanam untuk menambah populasi spesies ikan	14.5	14.5.1	Implement activities to increase  Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan	Claim
48	15,187 hectares of forest protected, preserving carbon sinks and habitat  15.187 hektar hutan lindung, melindungi penyerapan karbon dan habitatnya	15.1	15.1.1	Increase  Meningkat	Claim

49	<p>47,237 hectares of land protected from conversion to palm oil</p> <p>47.237 lahan terlindung dari konversi menjadi perkebunan kelapa sawit</p>	15.1	15.1.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
50	<p>2,000,000 seedlings grown in nurseries for reforestation programs</p> <p>2.000.000 bibit ditanam di pembibitan untuk program reboisasi</p>	15.1	15.1.1	<p>Implement activities to increase</p> <p>Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan</p>	Claim
51	<p>100% completion of monthly illegal logging patrols in Rimba Raya Reserve</p> <p>100% penyelesaian patroli penebangan liar bulanan di Cagar Rimba Raya</p>	15.2	15.2.1	<p>Decrease</p> <p>Mengurangi</p>	Claim
52	<p>5000 hectares of degraded peat swamp area will be habitat for endangered species</p> <p>5000 hektar area rawa gambut yang terdegradasi akan menjadi habitat bagi spesies yang terancam punah</p>	15.5	15.5.1	<p>Implement activities to increase</p> <p>Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan</p>	Claim
53	<p>47,237 hectares of land protected, increasing habitat for endangered species</p> <p>47.237 hektar lahan terlindungi, meningkatkan habitat bagi spesies yang terancam punah</p>	15.5	15.5.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
54	<p>300 orangutans released from orangutan care facility</p> <p>300 orangutan dilepaskan dari fasilitas perawatan orangutan</p>	15.5	15.5.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim
55	<p>9 community centers that will increase the ability of community members to attend meetings and receive formal or informal education</p> <p>9 pusat komunitas yang akan meningkatkan kemampuan anggota masyarakat untuk menghadiri pertemuan dan menerima pendidikan formal atau informal</p>	16.0	16.0	<p>Implement activities to increase</p> <p>Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan</p>	Claim

56	<p>9 community centers that will increase organizational and inclusivity capacity of communities</p> <p>9 pusat komunitas yang akan meningkatkan kapasitas organisasi dan inklusivitas komunitas</p>	16.0	16.0	<p>Implement activities to increase</p> <p>Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan</p>	Claim
57	<p>100% community satisfaction rate with solar power infrastructure</p> <p>Tingkat kepuasan masyarakat 100% dengan infrastruktur tenaga surya</p>	16.6	16.6.2	<p>Implement activities to increase</p> <p>Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan</p>	Claim
58	<p>\$50,000 USD received from partnerships</p> <p>\$ 50.000 USD diterima dari kemitraan</p>	17.7	17.7.1	<p>Increase</p> <p>Meningkat</p>	Claim

## 2 SUMMARY OF PROJECT SUSTAINABLE DEVELOPMENT OBJECTIVE

### RINGKASAN TUJUAN PEMBANGUNAN KEBERLANJUTAN PROYEK

Between 1990 and 2005 Indonesia was losing just over 2% of its forest cover annually, a rate of nearly 1.9 million hectares a year. Today, that number has grown to more than 2,500,000 hectares annually P1P – an area roughly the size of Belgium (FAO 2006). Extensive loss of national forest cover has been brought about through clearing of forest areas with fire to open up land for agricultural use, especially palm oil. From 2000-2005 Indonesia's forest loss represented the second highest annual loss of forest cover by area of any country in the world (after Brazil). In this same time period, Indonesia planted 1.6 million ha of oil palm, increasing production by 87% (FAO 2006). As part of this conversion process, post-fire clearing and draining of peat lands has rapidly pushed the country to be amongst the world's largest emitters of greenhouse gases (GHGs). Today, Indonesia ranks just behind the U.S. and China as the third largest emitter of greenhouse gas emissions, despite being a non-industrialized nation whose economy accounts for less than 1% of global GDP. The destruction of Indonesia's forests, the 3rd largest expanse of tropical rainforest in the world, combined with massive peat-based GHG emissions is fueling local and global environmental concerns. The task that lay ahead for Indonesia and those who are seeking new solutions to value its remaining forests is to create new economic opportunity from these environmental challenges by linking local and national forest resources with the global market for environmental services. The Rimba Raya Biodiversity Reserve Project, an initiative by InfiniteEARTH, aims to reduce Indonesia's emissions by preserving 15,091 hectares of tropical peat swamp forest. This area, rich in biodiversity including the endangered Bornean orangutan, was slated by the Provincial government to be converted into four palm oil estates. Located on the southern coast of Borneo in the province of Central Kalimantan, the project is also designed to protect the integrity of the adjacent world-renowned Tanjung Puting National Park, by creating a physical buffer zone on the full extent of the ~90km eastern border of the park.

Antara tahun 1990 dan 2005 Indonesia kehilangan lebih dari 2% tutupan hutannya setiap tahun, atau setara 1,9 juta hektar per tahun. Saat ini, jumlah itu telah berkembang menjadi lebih dari 2.500.000 hektar per tahun P1P - sebuah wilayah yang kira-kira seluas Belgia (FAO 2006). Hilangnya tutupan hutan nasional telah terjadi melalui pembukaan hutan dengan api untuk lahan pertanian, terutama kebun kelapa sawit. Dari tahun 2000-2005, hilangnya hutan Indonesia merupakan kehilangan tutupan hutan tertinggi kedua tahunan berdasarkan wilayah negara mana pun di dunia (setelah Brasil). Dalam periode yang sama, Indonesia menanam 1,6 juta ha kelapa sawit, produksi mengalami peningkatan sebesar 87% (FAO 2006). Sebagai bagian dari proses konversi ini, pembukaan dan pengeringan lahan gambut pasca-kebakaran dengan cepat mendorong negara ini menjadi salah satu penghasil emisi gas

rumah kaca (GRK) terbesar di dunia. Saat ini, Indonesia berada tepat di belakang AS dan China sebagai penghasil emisi gas rumah kaca terbesar ketiga, meskipun merupakan negara non-industri yang ekonominya hanya menyumbang kurang dari 1% dari GDP global. Penghancuran hutan Indonesia, hamparan hutan hujan tropis terbesar ke-3 di dunia, dikombinasikan dengan emisi GRK berbasis gambut yang besar memicu kekhawatiran lingkungan lokal dan global. Tugas yang menanti untuk Indonesia dan mereka yang mencari solusi baru untuk menghargai hutan yang tersisa adalah dengan menciptakan peluang ekonomi baru dari tantangan lingkungan ini, dengan menghubungkan sumber daya hutan lokal dan nasional dengan pasar global untuk jasa lingkungan. Proyek Konservasi Keanekaragaman Hayati Rimba Raya, sebuah proyek inisiatif dari InfiniteEARTH, bertujuan untuk mengurangi emisi Indonesia dengan melestarikan 15.091 hektar hutan rawa gambut tropis. Daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati termasuk orangutan Borneo yang terancam punah, telah dijadwalkan oleh pemerintah provinsi untuk dikonversi menjadi empat perkebunan kelapa sawit. Terletak di bagian selatan pantai Kalimantan, berada di provinsi Kalimantan Tengah, proyek ini juga dirancang untuk melindungi integritas Taman Nasional Tanjung Puting yang terkenal di dunia, dengan menciptakan zona penyangga fisik secara penuh ~ 90 km bagian perbatasan timur.

In the absence of the Rimba Raya Project, the project area would be converted to palm oil plantations by logging, burning to clear unused felled trees and remaining forest, and systematic draining of the peatland area. This would result in the release of both above and belowground carbon deposits. As a result, millions of tons of GHG emissions would be released into the atmosphere over the lifetime of the plantations. Increasingly scarce forest habitat supporting orangutans and more than 50 other endangered species would disappear completely. The 9 local forest communities along the eastern edge of the reserve would also face the threat of their land being appropriated by palm oil companies.

Dengan tidak adanya Proyek Rimba Raya, area proyek akan dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit dengan cara melakukan penebangan dan pembakaran untuk pohon-pohon yang tumbang dan sisa hutan yang ada, dan pengeringan secara sistematis lahan gambutnya. Kegiatan ini melepas simpanan karbon yang berada baik di atas dan di bawah permukaan tanah. Akibatnya, jutaan ton emisi GRK akan dilepaskan ke atmosfer selama masa aktifnya perkebunan. Habitat hutan yang semakin langka yang mendukung orangutan dan lebih dari 50 spesies langka lainnya akan sepenuhnya hilang. 9 komunitas lokal hutan yang berada di sepanjang tepi timur proyek konservasi juga akan menghadapi ancaman bahwa tanah mereka akan diambil alih oleh perusahaan kelapa sawit.

InfiniteEARTH (IE), the principal project proponent, seeks to use the sale of carbon credits generated by the Voluntary Carbon Standard (VCS) through the Reducing Emissions from Deforestation and Degradation (REDD) Avoided Planned Deforestation (APD) mechanism to provide a sustainable revenue stream sufficient to curtail the clearing of Rimba Raya. The Rimba Raya Project will funnel substantial and sustainable financial resources for project area protection, local community development, and provincial government infrastructure and support in order to create a viable alternative to forest conversion in Indonesia. The Rimba Raya Biodiversity Reserve Project recognizes that in order to launch and sustain a new mechanism for valuing forests on the ground, local community involvement is not just a sufficient feature of the project, it is a necessity. Local communities have been participating in and will continue to be integrally involved in the planning and development of various aspects of the

project. Programs that Rimba Raya communities have expressed interest in helping to develop and implement, include: water filtration devices, distribution of clean stove technology, solar lighting, increased access to healthcare, early childhood development materials and tools including the one laptop per child program, training in project and reserve management, and environmental conservation education.

InfiniteEARTH (IE), pemrakarsa utama proyek, berupaya menggunakan penjualan kredit karbon yang dihasilkan dari Voluntary Carbon Standard (VCS) melalui mekanisme Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi (REDD) dan Penghindaran Deforestasi Terencana (APD) untuk memberikan aliran pendapatan berkelanjutan yang cukup untuk membatasi pembukaan lahan di area Rimba Raya. Proyek Rimba Raya akan menyalurkan sumber daya keuangan yang substansial dan berkelanjutan untuk memberikan perlindungan terhadap wilayah proyek, melakukan pengembangan masyarakat lokal, dan infrastruktur, dan memberikan dukungan pemerintah provinsi untuk menciptakan alternatif yang layak untuk konversi hutan di Indonesia. Proyek Konservasi Keanekaragaman Hayati Rimba Raya mengakui bahwa untuk meluncurkan dan mempertahankan mekanisme baru dalam menghargai hutan yang ada, keterlibatan masyarakat setempat bukan hanya fitur untuk memadai proyek ini, tetapi merupakan keharusan. Masyarakat lokal telah berpartisipasi dan akan terus terlibat secara integral dalam perencanaan dan pengembangan berbagai aspek proyek. Program-program yang ditekankan untuk komunitas Rimba Raya dalam program pengembangan dan mengimplementasiannya, termasuk: perangkat penyaringan air, distribusi teknologi tungku ramah lingkungan, energi surya, peningkatan akses ke perawatan kesehatan, bahan dan alat pengembangan Pendidikan anak usia dini termasuk program satu laptop per anak, pelatihan dalam proyek dan manajemen cadangan, dan pendidikan pelestarian lingkungan.

The project will create local employment in protecting the Carbon Accounting Area, implementing an integrated fire management plan, and patrolling illegal logging and wildlife poaching. InfiniteEARTH aims to demonstrate that protecting endangered peat swamp forest is commercially, socially, and environmentally advantageous. The InfiniteEARTH vision is to develop a project that harnesses the global carbon market in order to successfully compete with commercial agricultural interests in order to provide social and environmental benefits that would not otherwise be attainable. Rimba Raya peat-swamp forests and the threats it faces are not unique, rather representative of environmental degradation of increasingly scarce forest and peatland resources in Indonesia. With the Rimba Raya Project, InfiniteEARTH is determined to create an operational, voluntary market and community involvement model that can be replicated in peat swamp forest ecosystems across Indonesia for decades to come.

Proyek ini akan menciptakan lapangan pekerjaan lokal untuk melindungi Area Perhitungan Karbon, dengan cara menerapkan rencana pengelolaan pencegahan kebakaran terpadu, dan melakukan patroli untuk kegiatan penebangan liar serta perburuan satwa liar. InfiniteEARTH bermaksud menunjukkan bahwa kegiatan perlindungan hutan rawa gambut yang terancam punah dapat menguntungkan secara komersial, sosial, dan lingkungan. Visi InfiniteEARTH adalah untuk mengembangkan proyek dengan memanfaatkan pasar karbon global agar berhasil bersaing dengan kepentingan pertanian komersial, dimana dapat memberikan manfaat sosial dan lingkungan, yang

tidak dapat dicapai dengan cara lain. Hutan rawa gambut Rimba Raya dan ancaman yang dihadapinya tidak unik, melainkan mewakili degradasi lingkungan dari sumber daya hutan dan lahan gambut yang semakin langka di Indonesia. Dengan Proyek Rimba Raya, InfiniteEARTH bertekad untuk menciptakan model operasional, pasar sukarela dan keterlibatan masyarakat yang dapat direplikasi oleh ekosistem hutan rawa gambut di seluruh Indonesia selama beberapa dekade mendatang.

Rimba Raya's Sustainable Development Objectives:

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Rimba Raya:

- Increase Agricultural productivity and incomes of small-scale food producers  
Meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil
- Undertake reforms to give women equal rights to economic resources  
Melakukan reformasi untuk memberi perempuan hak yang sama atas sumber daya ekonomi
- Capacity-building support to developing countries in water- and sanitation-related activities and programmes  
Memberikan dukungan pengembangan kapasitas untuk negara-negara berkembang dalam kegiatan dan program yang berkaitan dengan air dan sanitasi
- Promote the implementation of sustainable management of all types of forest, halt deforestation, restore degraded forest and substantially increase afforestation and reforestation globally  
Mendorong penerapan pengelolaan yang berkelanjutan untuk semua jenis hutan, menghentikan deforestasi, memulihkan hutan yang terdegradasi dan secara substansial meningkatkan penghijauan dan reboisasi secara global
- Take urgent and significant action to reduce the degradation of natural habitats, halt the loss of biodiversity, and protect and prevent the extinction of threatened species  
Mengambil tindakan mendesak dan signifikan untuk mengurangi degradasi habitat alami, menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati, dan melindungi serta mencegah kepunahan spesies yang terancam
- Achieve full and productive employment and decent work for all women and men, including for young people and persons with disabilities, and equal pay for work of equal value.  
Memberikan pekerjaan secara penuh dan produktif serta pekerjaan layak untuk semua perempuan dan laki-laki, termasuk untuk kaum muda dan para penyandang cacat, serta upah yang sama untuk pekerjaan dengan nilai yang setara.
- Increase substantially the share of renewable energy in the global energy mix  
Meningkatkan secara substansial penggunaan energi terbarukan dalam bauran energi global
- Ensure sustainable food production systems and implement resilient agricultural practices that increase productivity and production, help maintain ecosystems, and strengthen capacity for

adaptation to climate change, extreme weather, drought, flooding, and other disasters and that progressively improve land and soil quality

Memastikan sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek-praktek pertanian tangguh dengan meningkatkan produktivitas dan produksi, memberikan bantuan dalam mempertahankan ekosistem, dan memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, dan bencana lain, serta secara progresif meningkatkan kualitas lahan dan tanah.

- Support productive activities, decent job creation, entrepreneurship, creativity and innovation, and encourage the formalization and growth of micro-, small- and medium-sized enterprises, including through access to financial services

Mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan pekerjaan yang layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi serta pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui penyediaan akses ke layanan keuangan

- Ensure women's full and effective participation and equal opportunities for leadership at all levels of decision making in political, economic, and public life.

Memastikan partisipasi penuh dan efektif dari perempuan, dan memberikan kesempatan yang sama untuk kepemimpinan di semua tingkat pengambil keputusan dalam ranah politik, ekonomi, dan publik.

- Ensure universal access to affordable, reliable, and modern energy services

Memastikan tersedianya akses umum ke layanan energi yang terjangkau, andal, dan modern

- Ensure that all learners acquire the knowledge and skills needed to promote sustainable development, including, among others, through education for sustainable development and sustainable lifestyles, human rights, gender equality, promotion of a culture of peace and non-violence, global citizenship and appreciation of cultural diversity and of culture's contribution to sustainable development.

Memastikan bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan, termasuk, antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan dan gaya hidup berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya perdamaian dan non-kekerasan, kewarganegaraan global dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya untuk pembangunan berkelanjutan.

- Ensure that all youth and a substantial proportion of adults, both men and women, achieve literacy and numeracy.

Memastikan bahwa semua pemuda dan proporsi yang besar dari orang dewasa, baik laki-laki dan perempuan, dapat membaca dan berhitung

- Protect carbon stores and increase carbon sequestration to decrease global GHG emissions

Melindungi simpanan karbon dan meningkatkan penyerapan karbon untuk mengurangi emisi GRK global

### 3 DESCRIPTION OF THE PROJECT ACTIVITY DESKRIPSI KEGIATAN PROYEK

The primary project activity has been to avoid the conversion of tropical peat swamp forest to oil palm plantations. Operationally this primary activity is achieved through the implementation of the following core project activities.

Kegiatan proyek utama adalah untuk menghindari konversi hutan rawa gambut tropis menjadi perkebunan kelapa sawit. Secara operasional, kegiatan utama ini dicapai melalui pelaksanaan kegiatan proyek yang mendasar sebagai berikut.

**1. RRC Employment.** Findings from the most recent socio-economic study indicated that the majority of the population in the project zone is experiencing high levels of deprivation as dictated by fluctuating income streams and the cost of food being the largest expenditure. These economic conditions and food security depend almost entirely on local natural resources – fisheries, water, fire wood and rice production – which can be inconsistently available or accessible at any given time.

**1. Lowongan Pekerjaan di RRC.** Temuan-temuan dari studi sosial-ekonomi terbaru menunjukkan bahwa mayoritas populasi di zona proyek mengalami tingkat kekurangan yang tinggi sebagaimana ditentukan oleh aliran pendapatan yang berfluktuasi dan biaya makanan menjadi salah satu faktor pengeluaran terbesar. Kondisi ekonomi dan ketahanan pangan ini hampir sepenuhnya bergantung pada sumber daya alam setempat - perikanan, air, kayu bakar, dan produksi beras - yang dapat tersedia secara tidak konsisten atau dapat diakses dari waktu tertentu.

The creation of the Reserve allows for continued community benefits such as sustainable, alternative, livelihood opportunities, equal opportunity employment for women and other marginalized groups, as well as sustainable food sourcing production. This is because the Reserve itself provides sustainable employment opportunities and agroforestry-based food production, among other community benefits that will remain permanently intact.

Pembentukan Proyek Konservasi ini memungkinkan untuk memberikan alternatif manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat dalam bentuk seperti peluang mata pencaharian, kesempatan kerja yang setara bagi perempuan dan kelompok terpinggirkan lainnya, serta produksi sumber makanan berkelanjutan. Hal ini dapat terjadi karena proyek itu sendiri memberikan peluang kerja yang berkelanjutan dan produksi pangan berbasis agroforestri, di antara manfaat masyarakat lainnya yang akan tetap utuh secara permanen.

**2. Water Filtration Systems.** Over a billion people on the planet still do not have access to the most basic element needed to support life: safe drinking water. Every year, 1.7 million deaths – mainly among children under the age of five – result from diarrhea caused by polluted water. The project will provide water filtration systems to households throughout the project zone and will explore the potential of installed village water filtration systems. This program will improve the

livelihoods of all community members, reduce the resources expended on medical treatment, and indirectly remove some of the economic pressure driving deforestation in the Project Area.

**2. Sistem Penyaringan Air.** Lebih dari satu miliar orang di planet ini masih belum memiliki akses ke elemen paling dasar yang diperlukan untuk mendukung kehidupan: air minum yang aman. Setiap tahun, 1,7 juta kematian - terutama di antara anak-anak di bawah usia lima tahun - akibat diare yang disebabkan oleh air yang tercemar.

Proyek ini akan menyediakan sistem penyaringan air untuk rumah tangga di seluruh zona proyek dan akan mengeksplorasi potensi sistem penyaringan air desa. Program ini akan meningkatkan mata pencaharian semua anggota masyarakat, mengurangi sumber daya yang dikeluarkan untuk perawatan medis, dan secara tidak langsung menghilangkan beberapa tekanan ekonomi yang mendorong deforestasi di Wilayah Proyek.

**3. Solar Power & Solar Lanterns.** Small Scale Solar Lighting will be provided to individual households. Additionally the project will explore installing village level solar power plants for village electrification.

**3. Tenaga Surya & Lentera Surya.** Pencahayaan Tenaga Surya Skala Kecil akan disediakan untuk tiap rumah tangga. Selain itu, proyek ini akan mengeksplorasi pemasangan pembangkit listrik tenaga surya untuk tingkat desa

**4. Chicken Farm & Zuper Shrimp Paste.** The Rimba Raya project has extended World Education's ongoing programs for food security, access to government services, and capacity building within the project zone. By helping local households meet their food needs utilizing land already under cultivation and by educating them about their political rights, the Rimba Raya project has eliminated many of the incentives driving illegal logging and the unnecessary conversion of forest to agricultural land. In addition, capacity building efforts will be focused towards women's working groups. Women's working groups have been established and finances secured for chicken farm and shrimp paste in an effort to keep the price these products stable in the surrounding communities as well as to provide an alternative form of revenue with a lower ecological impact than palm oil plantations.

**4. Peternakan Ayam & Terasi Zuper.** Proyek Rimba Raya telah memperluas program dari World Education yang berkelanjutan untuk ketahanan pangan, akses ke layanan pemerintah, dan pengembangan kapasitas dalam zona proyek. Dengan membantu rumah tangga lokal memenuhi kebutuhan pangan mereka menggunakan lahan yang ada dan dengan memberikan pendidikan tentang hak-hak politik mereka, proyek Rimba Raya telah meminimilasisir banyak pemicu yang mendorong terjadinya pembalakan liar dan konversi hutan yang tidak perlu menjadi lahan pertanian. Selain itu, upaya peningkatan kapasitas akan difokuskan pada kelompok kerja perempuan. Kelompok kerja perempuan telah didirikan dan pendanaan telah tersedia kelompok peternak ayam dan terasi dalam upaya menjaga harga produk-produk ini stabil di masyarakat sekitar, serta untuk memberikan bentuk pendapatan alternatif dengan dampak ekologis yang lebih rendah dibanding perkebunan kelapa sawit.

**5. Floating Clinic.** Project proponents will arrange the construction, outfitting, and deployment of a floating medical clinic. In lieu of community clinics, a floating clinic was chosen for its mobility and the

resulting ability to deliver medical services up and down the Seruyan River, effectively servicing all of the communities in the Project Zone.

**5. Klinik Terapung.** Pemrakarsa proyek akan mengatur pembangunan, perlengkapan, dan pengaturan jadwal medis klinik terapung. Sebagai pengganti klinik masyarakat, klinik terapung dipilih karena mobilitas dan kemampuan yang dihasilkannya dalam memberikan layanan medis dari atas dan ke bawah Sungai Seruyan, yang secara efektif mampu melayani semua komunitas di Zona Proyek.

InfiniteEARTH has chosen to use the Phinisi and its hand-crafted design in order to promote and preserve this traditional wooden shipbuilding industry. The ship will be constructed from sustainably harvested local hardwoods.

InfiniteEARTH memilih untuk menggunakan kapal Phinisi dan desain kerajinan tangan untuk mempromosikan dan melestarikan industri pembuatan kapal kayu tradisional. Kapal akan dibangun dari kayu keras lokal yang dipanen secara berkelanjutan.

**6. Trainings.** Planned training programs include nurseries, agroforestry plantations, community fire-fighting, chicken farms, shrimp paste production, environmental education, and forest patrols. Trainings will generate positive impacts to community groups. Capacity building will allow community members within the project area to train and pursue the learning of alternative skills and livelihood capabilities. In expanding worker skills sets and abilities, community members located within the project zone will be able to advance their socio-economic status.

**6. Pelatihan.** Program pelatihan yang direncanakan meliputi pembibitan, perkebunan agroforestri, pemadaman kebakaran oleh masyarakat, peternakan ayam, produksi terasi, pendidikan lingkungan, dan patroli hutan. Pelatihan akan menghasilkan dampak positif bagi kelompok masyarakat. Pembangunan kapasitas akan memungkinkan anggota masyarakat dalam wilayah proyek untuk mendapatkan pelatihan dan pembelajaran keterampilan dan mata pencaharian alternatif. Dengan adanya penambahan keterampilan dan kemampuan pekerja, anggota masyarakat yang berada di dalam zona proyek akan dapat meningkatkan status sosial ekonomi mereka.

**7. Scholarships.** A portion of the revenue created by selling carbon credits will go toward educational scholarships. The objective of this education scholarship program is to create opportunities for students from less fortunate families to continue their education to senior high school level or equivalent for a period of 3 years. It is expected to extend the impact of the scholarships to college-level.

**7. Beasiswa.** Sebagian dari pendapatan yang dihasilkan dari penjualan kredit karbon akan dialokasikan untuk beasiswa pendidikan. Tujuan dari program beasiswa pendidikan ini adalah untuk menciptakan peluang bagi siswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas atau yang setara, untuk jangka waktu 3 tahun. Program beasiswa ini diharapkan untuk berlanjut ke tingkat perguruan tinggi.

**8. Mangrove Reforestation & Peat Swamp Reforestation.** The project proponents have committed to undertaking significant reforestation work inside the Project Area. The project proponents will carry out

restoration activities, planting seedlings of native dipterocarp and other appropriate tree species in areas with an insufficient inventory of young trees. The project goal is to reforest and restore degraded mangrove and peat swamp forests, including increasing carbon stocks in the Project Area and providing additional habitat, thereby strengthening the physical buffer protecting TPNP.

**8. Reboisasi Bakau & Rawa Gambut.** Para pendukung proyek telah berkomitmen untuk melakukan pekerjaan reboisasi yang signifikan dalam Wilayah Proyek. Para pendukung proyek akan melaksanakan kegiatan restorasi, bibit penanaman jenis asli dan jenis pohon lainnya yang sesuai di daerah dengan persediaan pohon muda yang tidak memadai. Tujuan proyek adalah untuk memulihkan kembali hutan bakau dan rawa gambut yang terdegradasi, termasuk meningkatkan cadangan karbon di Wilayah Proyek dan menyediakan habitat tambahan, sehingga memperkuat penyangga fisik yang melindungi TPNP.

**9. Community Enterprise Funding Grants.** Community Enterprise Funding Grants is the extension of very small grants to poor entrepreneurs and to others living in poverty. These individuals lack collateral, steady employment, and a verifiable credit history and therefore cannot meet even the most minimal qualifications to gain access to traditional credit.

IE hopes to provide all individuals inside the Project Zone with access to grants as a means to expand their livelihoods options and improve their socio-economic status. Towards that end, IE will develop a targeted Community Enterprise Funding Grants program for Project Zone communities.

**9. Hibah Pendanaan Perusahaan Masyarakat.** Hibah Pendanaan Kewirausahaan Masyarakat adalah perpanjangan dari hibah yang sangat kecil untuk pengusaha miskin dan orang lain yang hidup dalam kemiskinan. Orang-orang ini tidak memiliki agunan, pekerjaan tetap, dan riwayat kredit yang dapat diverifikasi dan karenanya tidak dapat memenuhi bahkan kualifikasi paling minimal untuk mendapatkan akses ke kredit tradisional.

IE berharap dapat memberikan semua individu di dalam Zona Proyek akses ke hibah sebagai sarana untuk memperluas pilihan mata pencaharian mereka dan meningkatkan status sosial ekonomi mereka. Untuk itu, IE akan mengembangkan program Hibah Pendanaan Perusahaan Komunitas yang ditargetkan untuk komunitas Zona Proyek.

**10. Reading Glasses.** The Rimba Raya project will promote programs to provide community members and students with reading glasses to ensure accessibility to education to those with vision impairment.

**10. Kacamata Baca.** Proyek Rimba Raya akan mempromosikan program penyediaan kacamata baca bagi anggota masyarakat dan siswa untuk memastikan aksesibilitas ke pendidikan bagi mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan.

**11. Community Firefighting.** In past decades, largely due to the practices of palm oil plantations within the Project Zone, fires have periodically swept through the Project Area and the park during dry periods. The Rimba Raya project will create a fire response system, including training and equipping a fire brigade for the reserve in conjunction with guard towers and stations. The technical aspects of fire prevention, pre-suppression, suppression and post-suppression are encompassed in such system. Fire

prevention includes cooperative agreements, prevention infrastructures and fire information system. Fire pre-suppression covers pre-attack planning, fire management organization, standard operating procedures, task forces (crews/field staff, equipment and training), awareness campaigns and patrols. Fire suppression includes fire command system, mobilization, firefighting and rescue operations. Fire post-suppression covers identification of burnt areas, damage assessment and rehabilitation.

**11. Pemadam Kebakaran oleh Komunitas lokal.** Dalam beberapa dekade terakhir, sebagian besar kebakaran disebabkan oleh praktik perkebunan kelapa sawit di dalam Zona Proyek, secara berkala selama musim kemarau, kebakaran telah menyapu Wilayah Proyek dan taman. Proyek Rimba Raya akan membangun sistem tanggap kebakaran untuk wilayah proyek, termasuk pelatihan dan petugas pemadam yang dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran, menara dan stasiun jaga. Aspek teknis pencegahan kebakaran, pra-pemadaman, pemadaman dan pasca- pemadaman dicakup dalam sistem tersebut. Pencegahan kebakaran termasuk perjanjian kerja sama, infrastruktur pencegahan dan sistem informasi kebakaran. Pra-pemadaman kebakaran meliputi perencanaan sebelum terjadinya serangan kebakaran, organisasi manajemen kebakaran, prosedur operasi standar, satuan tugas (kru/staf lapangan, peralatan dan pelatihan), kampanye penyadaran dan patroli. Pemadaman kebakaran termasuk sistem komando pemadaman kebakaran, mobilisasi, pemadam kebakaran dan operasi penyelamatan. Pasca- pemadaman kebakaran mencakup identifikasi area yang terbakar, penilaian kerusakan, dan rehabilitasi.

**12. Support for Tanjung Puting National Park.** The TPNP Authority manages over 400,000 ha of national park besieged by economic actors that would profit from its destruction. The mere presence of the Rimba Raya project along the park's exposed eastern flank will greatly reduce the resource and administrative burden for this staff. Beyond this, and as part of their commitment to developing a for-profit conservation model for underfunded national parks, the Rimba Raya project proponents will work to strengthen the co-management agreement already in existence between them and Tanjung Puting National Park.

**12. Dukungan untuk Taman Nasional Tanjung Puting.** Otoritas TNTP mengelola lebih dari 400.000 ha lahan yang dikepung oleh para pelaku ekonomi yang akan mendapat manfaat dari kerusakannya. Kehadiran proyek Rimba Raya di sepanjang sisi timur taman nasional yang terbuka akan sangat mengurangi beban sumber daya dan administrasinya. Selain itu, sebagai bagian dari komitmen, para pendukung proyek Rimba Raya dalam mengembangkan model konservasi nirlaba untuk taman nasional yang kekurangan dana, akan bekerja untuk memperkuat perjanjian pengelolaan bersama yang sudah ada antara Taman Nasional Tanjung Puting.

A portion of the revenues from the sale of the project's carbon credits will be used to fund directly the national park's management and conservation activities. Moreover, national park personnel will have access to training and capacity-building opportunities, improved equipment for monitoring and communication.

Sebagian dari pendapatan dari penjualan kredit karbon proyek akan digunakan untuk mendanai secara langsung kegiatan pengelolaan dan konservasi taman nasional. Selain itu, personel taman

nasional akan memiliki akses ke pelatihan dan peluang peningkatan kapasitas, peningkatan peralatan untuk pemantauan dan komunikasi.

OFI has been instrumental in funding and building a small network of guard posts along the perimeter of Tanjung Puting over the past two decades, with the bulk of these posts located along the park boundaries to the north and west. The Rimba Raya project will extend this network of guard posts to create comprehensive observation and communication coverage along the eastern side of the national park and project area.

OFI telah berperan penting dalam hal pendanaan dan telah membangun jaringan kecil pos penjagaan di sepanjang Tanjung Puting selama dua dekade terakhir, dimana sebagian besar pos-pos jaga ini terletak di sepanjang batas utara dan barat. Proyek Rimba Raya akan memperluas jaringan pos jaga ini untuk memberikan jangkauan pengamatan dan cakupan komunikasi yang komprehensif di sepanjang sisi timur taman nasional dan area proyek.

**13. School Curriculum: Climate Change/Sustainability.** Rimba Raya will work with OFI and other stakeholders to develop a curriculum for surrounding communities that covers the concepts of climate change, REDD+, sustainable agriculture, conservation, restoration, biodiversity, local endemism, and species identification. The project goal is to increase access to comprehensive environmental education and increase stakeholder knowledge and support of the Reserve.

**13. Kurikulum Sekolah: Perubahan/Keberlanjutan Iklim.** Rimba Raya akan bekerjasama dengan OFI dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan kurikulum untuk masyarakat sekitar yang mencakup konsep perubahan iklim, REDD+, pertanian berkelanjutan, konservasi, restorasi, keanekaragaman hayati, endemis lokal, dan identifikasi spesies. Tujuan proyek adalah untuk meningkatkan akses ke pendidikan lingkungan yang komprehensif dan meningkatkan pengetahuan dan dukungan pemangku kepentingan terhadap proyek Konservasi.

**14. Seruyan River Cleanup.** The communities in and around the project area depend on the Seruyan river and its tributaries for fisheries, aquaculture, and drinking water. The river is observed as a public place, so it is often used as a place to dispose of various types of garbage without recognizing the impacts of this disposal on the other communities living around the river, as well as on the riparian ecosystem. Rimba Raya Conservation together with the Seruyan District Environmental Agency will implement a community-based waste management project along with the 8 villages residing along the river from Ulak Batu Village to Kuala Pembuang. Through this campaign, RRC aims to generate positive impacts for SDG 14 by increasing environmental awareness, decreasing the amount of waste flowing into the ocean, increasing access to alternative waste management systems, and providing education surrounding the impacts of pollution on riparian ecosystems and the importance of these ecosystems to the health and livelihoods of all community members.

**14. Pembersihan Sungai Seruyan.** Masyarakat di dalam dan sekitar area proyek bergantung pada sungai Seruyan dan anak sungainya untuk perikanan, akuakultur, dan air minum. Sungai diamati sebagai tempat umum, sehingga sering digunakan sebagai tempat untuk membuang berbagai jenis sampah tanpa mengetahui dampak pembuangan ini pada komunitas lain yang tinggal di sekitar

sungai, serta pada ekosistem riparian. Konservasi Rimba Raya bersama dengan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Seruyan akan mengimplementasikan proyek pengelolaan limbah berbasis masyarakat bersama dengan 8 desa yang berada di sepanjang sungai dari Desa Ulak Batu ke Kuala Pembuang. Melalui kampanye ini, RRC bertujuan untuk menghasilkan dampak positif bagi SDG 14 dengan meningkatkan kesadaran lingkungan, mengurangi jumlah limbah yang mengalir ke laut, meningkatkan akses ke sistem pengelolaan limbah alternatif, dan memberikan pendidikan seputar dampak polusi pada ekosistem riparian dan pentingnya ekosistem ini untuk kesehatan dan mata pencaharian semua anggota masyarakat.

**15. Establishment and Protection of the Rimba Raya Reserve.** The primary project activity will be the establishment of the Rimba Raya Reserve, a privately-funded protected area comprised of peat swamp, lowland and kerangas forest along the eastern boundary of Tanjung Puting National Park. The management plan envisions the creation of a series of guard towers, a fire response plan and fire brigade, and a comprehensive monitoring system. These measures will help ensure the permanence of Project Area carbon stocks and biodiversity and the territorial integrity of TPNP. In addition, project proponents will fund significant enrichment and rehabilitation work inside the Project Area, increasing carbon stocks and habitat available for biodiversity.

**15. Pembentukan dan Perlindungan Koservasi Rimba Raya.** Kegiatan proyek utama adalah pembentukan Konservasi Rimba Raya, sebuah kawasan lindung yang terdiri dari rawa gambut yang didanai swasta, hutan dataran rendah dan hutan kerangas di sepanjang batas timur Taman Nasional Tanjung Puting. Bayangan rencana manajemen adalah adanya pembangunan serangkaian menara jaga, rencana tanggap kebakaran dan tersedianya regu pemadam kebakaran, serta sistem pemantauan yang komprehensif. Langkah-langkah ini akan membantu memastikan kelestarian cadangan karbon dan keanekaragaman hayati Wilayah Proyek dan integritas teritorial TNTP. Selain itu, pemrakarsa proyek akan mendanai pekerjaan pengayaan dan rehabilitasi yang signifikan di dalam Wilayah Proyek, untuk meningkatkan cadangan karbon dan habitat yang tersedia untuk keanekaragaman hayati.

An essential element of the Rimba Raya project is the engagement of all stakeholders in the Project Zone in order to create a social buffer to the national park and Project Area, thereby alleviating many of the external pressures that drive deforestation. The project proponents have created a process framework designed to disseminate information about project development and implementation, support community participation in all aspects of the project, and offer opportunities for capacity-building.

Elemen penting dari proyek Rimba Raya adalah keterlibatan semua pemangku kepentingan di Zona Proyek untuk menciptakan penyangga sosial terhadap taman nasional dan Area Proyek, dengan harapan dapat mengurangi banyak tekanan eksternal yang mendorong deforestasi. Pemrakarsa proyek telah menciptakan proses kerangka kerja yang dirancang untuk menyebarkan informasi tentang pengembangan dan implementasi proyek, dukungan atas partisipasi masyarakat dalam semua aspek proyek, dan tawaran peluang untuk pengembangan kapasitas.

To create an effective social buffer, project proponents believe that a comprehensive approach to socio-economic development must be undertaken with the objective of addressing the root causes of community-based deforestation – namely poverty, hunger, disease, lack of adequate shelter, and exclusion. To that end, a slate of programs has been developed based on data from an initial social survey in the Project Zone and with reference to the Sustainable Development Goals.

Untuk menciptakan penyangga sosial yang efektif, pemrakarsa proyek percaya bahwa pendekatan komprehensif pembangunan sosial-ekonomi harus dilakukan dengan tujuan mengatasi akar penyebab deforestasi berbasis masyarakat - yaitu kemiskinan, kelaparan, penyakit, kurangnya tempat tinggal yang memadai, dan ketidaksetaraan. Untuk itu, serangkaian program telah dikembangkan berdasarkan data dari survei sosial awal di Zona Proyek dan dengan mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

**16. Nurseries.** The project proponents will help fund and provide training for the development of community-based nurseries. The community nurseries will create community employment opportunities, training on agroforestry, and aid in the reforestation of degraded areas within the project area and project zone.

**16. Pembibitan.** Para pendukung proyek akan membantu dalam hal pendanaan dan memberikan pelatihan untuk pengembangan pembibitan berbasis masyarakat. Pembibitan masyarakat akan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat, peluang pelatihan agroforestri, dan bantuan reboisasi area terdegradasi di dalam area proyek dan zona proyek.

**17. Orangutan Care Facility.** Tanjung Puting National Park is one of the largest remaining protected habitats for the endangered Borneo Orangutan. For over twenty years, OFI has been rescuing orangutans orphaned by deforestation, rehabilitating them, and releasing them back into the wild, where they are monitored for research and education purposes. OFI has also managed Camp Leakey, a wild orangutan reserve and care facility inside the park, and its conservation activities have extended to securing park borders and educating communities around the park.

**17. Fasilitas Perawatan Orangutan.** Taman Nasional Tanjung Puting adalah salah satu habitat dilindungi terbesar yang tersisa untuk Orangutan Kalimantan yang terancam punah. Selama lebih dari dua puluh tahun, OFI telah menyelamatkan orangutan yatim akibat dari kegiatan deforestasi, OFI kemudian merehabilitasi mereka, dan melepaskan mereka kembali ke alam liar, di mana mereka dipantau untuk tujuan penelitian dan pendidikan. OFI juga telah mengelola Camp Leakey, sebuah cagar orangutan liar dan fasilitas perawatan yang ada di dalam taman nasional; kegiatan konservasi juga telah diperluas dalam rangka mengamankan perbatasan taman nasional dan mendidik masyarakat di sekitar taman.

A portion of the revenues from the sale of the project's carbon credits will be used to fund OFI's ongoing activities, including new programs for reforestation of critical orangutan habitats and acquisition of viable habitat that does not currently meet REDD+ project requirements for additionality.

Sebagian dari pendapatan dari penjualan kredit karbon proyek akan digunakan untuk mendanai kegiatan OFI yang sedang berlangsung, termasuk program-program baru untuk reboisasi habitat

orangutan yang kritis dan sebagai tambahan, mengakuisisi habitat yang layak yang saat ini tidak memenuhi persyaratan proyek REDD+.

In addition, project proponents will build three new orangutan release centers and six feeding platforms at strategic locations inside the Project Area. Working with project proponents, OFI will use the release centers to reintroduce as many as 300 orangutans from their Orangutan Care Center and Quarantine (OCCQ) Rehabilitation Center near Pangkalan Bun, back into the wild, utilizing the reserve as a staging ground for their migration into the park. The feeding platforms, which are mobile, will function as an integral component of the reintroduction process. By progressively moving the locations of feeding platforms farther away from the release centers, project proponents and OFI staff can monitor orangutan adaptation and exercise partial control over orangutan whereabouts after release.

Selain itu, pendukung proyek akan membangun tiga pusat pelepasliaran orangutan baru dan enam platform tempat pemberian makan orangutan di lokasi strategis di dalam area proyek. Dengan bekerjasama dengan para pemrakarsa proyek, OFI akan menggunakan pusat pelepasliaran tersebut untuk melepaskan sebanyak 300 orangutan dari Pusat Rehabilitasi Orangutan dan Karantina (OCCQ) yang berada dekat Pangkalan Bun, memanfaatkan area konservasi sebagai pijakan untuk migrasi mereka ke area Taman Nasional. Platform tempat pemberian makan, yang mobile, akan berfungsi sebagai komponen integral dari proses reintroduksi. Dengan secara progresif memindahkan lokasi anjungan makan lebih jauh dari pusat pelepasan, pemrakarsa proyek dan staf OFI dapat memantau adaptasi orangutan dan melakukan kontrol parsial atas keberadaan orangutan untuk setelah pelepasan.

**18. Community Centers & Village Libraries.** Following the successful example of OFI with communities in the park's western region, project proponents will build community centers in strategically selected villages inside the Project Zone to act as a soft interface between the project and the communities. The community centers will offer facilities for the national park and project staff as well as for community organizations, and they will supply news and radio communication facilities, libraries, and social and agricultural training programs.

**18. Pusat Komunitas & Perpustakaan Desa.** Mengadaptasi contoh sukses dari OFI dengan masyarakat di wilayah barat taman, pendukung proyek akan membangun pusat-pusat komunitas di desa-desa strategis yang dipilih dalam Zona Proyek untuk bertindak sebagai “penghubung/mediator” antara proyek dan masyarakat. Pusat-pusat komunitas akan menawarkan fasilitas untuk staf taman nasional dan proyek, serta untuk organisasi masyarakat, dan pusat komunitas juga akan menyediakan fasilitas komunikasi berita dan radio, perpustakaan, dan program pelatihan sosial dan pertanian.

**19. Development Donations.** The project goal is to raise \$50,000 in development donations by project end date. The project will continue to bolster sustainable development partnerships. The objective of gathering donations and developing partnerships will be to promote the development, transfer, dissemination and diffusion of environmentally sound technologies and will contribute to the project's positive impact goals for SDG 17.

**19. Sumbangan Pembangunan.** Tujuan proyek adalah untuk mengumpulkan \$ 50.000 dalam sumbangan pembangunan pada tanggal akhir proyek. Proyek ini akan terus meningkatkan kemitraan pembangunan berkelanjutan. Tujuan mengumpulkan sumbangan dan mengembangkan kemitraan adalah untuk mempromosikan pengembangan, transfer, penyebaran, dan difusi teknologi yang berwawasan lingkungan dan akan berkontribusi pada sasaran dampak positif proyek untuk SDG 17.

## 4 BENEFITS FOR PEOPLE AND PROSPERITY MANFAAT UNTUK MASYARAKAT DAN KEMAKMURAN

The project's community benefits represent a net positive benefit for all community groups. Attaining positive impacts on communities within the project zone is an extremely important aspect of this project. Nearly every step of the project will involve the feedback and participation of community members in one form or another. Community members will be vital to the design and implementation of the project. Without the feedback and participation of community members, this project would not exist. Project activities will be designed to incorporate community needs and concerns so that the project may be truly impactful not only in terms of climate and biodiversity objectives but in terms of community goals.

Manfaat proyek untuk komunitas mewakili manfaat positif bersih untuk semua kelompok masyarakat. Pencapaian dampak positif pada masyarakat di dalam zona proyek merupakan aspek yang sangat penting dari proyek ini. Hampir setiap langkah proyek akan melibatkan umpan balik dan partisipasi anggota masyarakat dalam satu atau lain bentuk. Anggota masyarakat akan berperan sangat penting dalam pembentukan desain dan implementasi proyek. Tanpa umpan balik dan partisipasi anggota masyarakat, proyek ini tidak akan ada. Kegiatan proyek akan dirancang sedemikian rupa dengan memasukkan kebutuhan dan kepedulian masyarakat sehingga proyek dapat benar-benar memberikan dampak tidak hanya bagi iklim dan keanekaragaman hayati tetapi juga bagi masyarakat.

Furthermore, these benefits will be provided in a manner which maintains one of the most important local assets of the project communities: the natural capital of local forests and the ecosystem services they sustain. These resources will remain intact and available for current and future generations. This benefit is in direct contrast to livelihood opportunities that would have been generated through the palm oil conversion, through which the area's natural capital would be eroded and become unavailable over a relatively short period of time. To evaluate these benefits, impacts will be analyzed using the Sustainable Development Goals and the Theory of Change framework as a tool for community project activity design and monitoring.

Selanjutnya, manfaat ini dapat tersedia dengan cara yang mempertahankan salah satu aset lokal yang paling penting dari komunitas proyek yaitu: modal alami hutan lokal dan layanan ekosistem yang

mampu dipertahankan. Sumber daya ini diharapkan akan tetap utuh dan tersedia untuk generasi sekarang dan mendatang. Manfaat ini berlawanan dengan peluang mata pencaharian yang dihasilkan dari konversi ke perkebunan kelapa sawit, di mana modal alam daerah akan terkikis dan menjadi tidak tersedia dalam jangka waktu yang relatif singkat. Untuk mengevaluasi manfaat ini, dampak akan dianalisis berdasarkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan kerangka kerja Teori Perubahan sebagai alat untuk mendesain dan memantau kegiatan proyek masyarakat.

The Sustainable Development Goals (SDGs) are the United Nations quantified targets for addressing extreme poverty in its many dimensions – income poverty, hunger, disease, lack of adequate shelter and exclusion – while promoting gender equality, education, and environmental sustainability. They are also basic human rights – the rights of each person on the planet to health, education, shelter, and security. In an effort to create a social buffer for the project area and nearby Tanjung Puting National Park, InfiniteEARTH has designed many project activities around targets and success indicators proposed by the SDG program for Indonesia. The project will work to accomplish these goals and ensure that the net impact of the project on communities within the project zone is positive.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah target terkuantifikasi dari PBB dalam mengatasi kemiskinan ekstrem dalam banyak dimensinya - kemiskinan pendapatan, kelaparan, penyakit, kurangnya tempat tinggal dan ketidak setaraan - sembari mempromosikan kesetaraan jender, pendidikan, dan kelestarian lingkungan. Disamping merupakan hak asasi manusia dasar - hak setiap orang di planet ini untuk kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan keamanan. Dalam upaya untuk menciptakan penyangga sosial untuk area proyek dan Taman Nasional Tanjung Puting yang berada di dekatnya, InfiniteEARTH telah merancang beberapa kegiatan proyek yang menjadi target dan indikator keberhasilan yang diusulkan oleh program SDG untuk Indonesia. Proyek akan bekerja untuk mencapai tujuan-tujuan dimaksud dan memastikan bahwa dampak bersih dari proyek terhadap masyarakat di dalam zona proyek adalah positif.

Sustainable Development Goals were used as key rationale to assess the project's progress in terms of community benefits because they are the standards created and used by the United Nations to address the universal needs of the world's poorest. Although Indonesia is the largest economy in Southeast Asia and has made considerable advances in recent years in reducing poverty among its inhabitants, it is still considered a medium development country where many inhabitants, especially those in rural areas, are directly affected by poverty.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan digunakan sebagai alasan utama untuk menilai kemajuan proyek dalam hal pemberian manfaat kepada masyarakat karena merupakan standar yang dibuat dan digunakan oleh PBB untuk menangani kebutuhan universal dari masyarakat termiskin di dunia. Meskipun Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan telah membuat banyak kemajuan dalam beberapa tahun terakhir dalam mengurangi kemiskinan di antara penduduknya, Indonesia masih dianggap sebagai negara pembangunan sedang, di mana banyak penduduk, terutama di daerah pedesaan, secara langsung terpengaruh oleh kemiskinan.

Seeing as communities within the project zone are some of the world's most impoverished people, application of these development goals are appropriate. Moreover, the SDGs encompass issues which

are directly pertinent with those that have arisen within the project. Thus, inclusion of the SDGs makes sense as their ultimate purposes are almost entirely the same as those outlined by the project, and they are part of a pre-approved and applied system. Net positive SDG impacts are expected for people through the implementation of project activities described in Section 2, including: employment from Rimba Raya Conservation, the distribution of solar lanterns and construction of solar power plants, the distribution of water filtration systems, construction of community centers and village libraries, the distribution of reading glasses and scholarships, the provision of essential health services through the floating clinic, and the training of local communities along with the establishment of Community Enterprise Funding Grants enterprises.

Melihat komunitas dalam zona proyek adalah beberapa orang yang paling miskin di dunia, penerapan tujuan pembangunan ini sesuai. Selain itu, SDG mencakup isu-isu yang berkaitan langsung dengan masalah-masalah yang muncul dalam proyek. Dengan demikian, dimasukkannya SDG masuk akal karena tujuan akhir mereka hampir seluruhnya sama dengan yang digariskan oleh proyek, dan mereka adalah bagian dari sistem yang telah disetujui dan diterapkan. Dampak bersih positif SDG diharapkan bagi orang-orang melalui pelaksanaan kegiatan proyek yang dijelaskan dalam Bagian 2, termasuk: pekerjaan dari Konservasi Rimba Raya, distribusi lentera surya dan pembangunan pembangkit listrik tenaga surya, distribusi Sistem Penyaringan Air dan sistem penyaringan air, pembangunan pusat-pusat komunitas dan perpustakaan desa, distribusi kacamata baca dan beasiswa, penyediaan layanan kesehatan esensial melalui klinik terapung, dan pelatihan masyarakat lokal bersama dengan pendirian perusahaan-perusahaan Dana Hibah Kewirausahaan Masyarakat.

## 5 BENEFITS FOR THE PLANET

### MANFAAT UNTUK PLANET

The net biodiversity benefit for the Project Zone over the project lifetime will clearly be positive, as seen in a comparison of the 'with project' and 'without project' scenarios along any metric. The 'without project' scenario equates to conversion of most or all remaining forests in the Project Area to oil palm plantations, currently the greatest threat to biodiversity in the Project Zone and throughout Borneo more generally. Four oil palm plantation licenses have already been issued inside the Project Area, covering 47,237 ha of mature to lightly disturbed forest. A fifth plantation to the north is already operational and was therefore excluded from the Project Area. This plantation and has cleared large areas of forest on peat and mineral soils with direct negative impacts on biodiversity on site and associated off-site impacts, including apparent increases in the occurrence of fire.

Manfaat keanekaragaman hayati untuk Zona Proyek selama masa proyek jelas akan positif, seperti yang terlihat dalam perbandingan skenario 'dengan proyek' dan 'tanpa proyek' di metrik apa pun juga. Skenario 'tanpa proyek' sama dengan konversi sebagian besar atau semua hutan yang tersisa di Wilayah Proyek menjadi perkebunan kelapa sawit, yang saat ini merupakan ancaman terbesar bagi keanekaragaman hayati di Zona Proyek, bahkan di seluruh Kalimantan secara lebih umum. Empat izin perkebunan kelapa sawit telah dikeluarkan di dalam Wilayah Proyek, meliputi 47.237 ha hutan yang rusak berat dan ringan. Perkebunan ke lima di utara sudah beroperasi dan karena itu dikeluarkan dari

Wilayah Proyek. Perkebunan kelima ini telah menebangi kawasan hutan yang luas di tanah gambut dan mineral, dan memberikan dampak negatif langsung terhadap keanekaragaman hayati di lokasi serta dampak di luar lokasi terkait, termasuk peningkatan nyata dalam terjadinya kebakaran.

Without the project, the other four oil palm license areas will soon become operational, likely extending their reach beyond authorized boundaries and placing the entire Project Zone at risk. The realization of this threat will lead to a sharp decline in the biodiversity of the Project Zone through direct negative impacts of land clearing and associated indirect impacts (e.g., providing access to more remote forests – including the nearby TPNP – for hunting, illegal logging, and the draining of peat swamp forest.

Tanpa proyek, empat perizinan kelapa sawit lainnya akan segera beroperasi, kemungkinan akan memperluas area batas mereka di luar batas resmi dan menempatkan seluruh Zona Proyek dalam bahaya. Realisasi ancaman ini akan menyebabkan penurunan tajam dalam keanekaragaman hayati Zona Proyek melalui dampak negatif langsung dari pembukaan lahan dan dampak tidak langsung yang terkait (misalnya, adanya akses ke hutan yang lebih terpencil - termasuk area TNTP yang terdekat - untuk berburu, pembalakan liar, dan pengeringan hutan rawa gambut).

Conservation efforts planned by the project to protect all remaining natural forests and other natural ecosystem by (i) reducing fire risk through prevention of widespread illegal logging, (ii) fighting fires through immediate detection using observation towers and rapid response through deployment of firefighting teams and equipment, and (iii) prevention of continued expansion of oil palm will result in net positive impacts on forest conservation and forest area, endemic, rare, and endangered species and ecosystems, natural capital and ecosystem services. Additional information on natural capital and ecosystem services impacts can be found in the document titled Rimba Raya Project CCB\_VCS Monitoring Report 2017\_2019 MP5.

Upaya konservasi yang direncanakan oleh proyek untuk melindungi semua hutan alam yang tersisa dan ekosistem alami lainnya dengan (i) mengurangi risiko kebakaran melalui pencegahan penebangan liar yang meluas, (ii) pemadaman api melalui deteksi dini menggunakan menara jaga dan system respon cepat melalui penyebaran tim pemadam kebakaran dan peralatan, dan (iii) pencegahan ekspansi kelapa sawit yang berkelanjutan akan menghasilkan dampak positif bersih pada konservasi hutan dan kawasan hutan, spesies dan ekosistem endemik, langka, dan terancam punah, modal alam dan jasa ekosistem. Informasi tambahan mengenai modal alam dan dampak jasa ekosistem dapat ditemukan dalam dokumen berjudul Proyek Rimba Raya Laporan Pemantauan CCB\_VCS 2017\_2019 MP5.

In avoiding deforestation of the project area, the project intends to create 127,330,645 tCO<sub>2</sub>e of emissions reductions over the entire project lifetime.

Dalam menghindari deforestasi dari wilayah proyek, proyek bermaksud untuk membuat 127.330.645 tCO<sub>2</sub>e pengurangan emisi selama masa berlangsungnya proyek.